



Pendidikan Seks Untuk Siswa Sekolah Menengah

Zhafira, Anggun Febriani Wahyu Ningsih, Maimuna Simamora

Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Alam, Universitas Negeri Padang

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Email: zhafirafiraa260@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan seksual merupakan program pendidikan yang melibatkan kombinasi pengalaman yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah kesehatan secara spesifik, mengembangkan motivasi dan wawasan pribadi yang penting bagi tindakan yang atas pengetahuan yang dimiliki, mendapatkan keterampilan yang mungkin perlu mereka pertahankan dan kembangkan terkait kesehatan seksual dan menghindari masalah seksual, serta membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan seksual. (McCall, 2004). Menurut Jaccard, Blanton dan Dodge (2005) bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi perilaku seks pada remaja. Penelitian lain juga menunjukkan hal yang sama yaitu ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku seks remaja (Prmono, Dewi dan Auliaturunida, 2011). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara kuantitatif yang melibatkan 23 orang siswa, sebagai sampel penelitian. Dari 23 siswa tersebut yang diberikan pertanyaan seputar pendidikan seksual hanya sekitar 8,7% yang tidak mengetahui tentang pendidikan seks. Berdasarkan hasil data penelitian didapatkan bahwa siswa sekolah menengah dari 6 sekolah yang diteliti sebelumnya mereka mendapatkan pemahaman mengenai seks. Namun di antara mereka belum banyak mengetahui tentang materi secara signifikan tentang pendidikan seks itu sendiri. Oleh karena itu dari penelitian ini juga dapat membantu siswa sekolah menengah untuk memahami tentang pendidikan seks.

Kata kunci : Pendidikan Seksual, Remaja, Kesehatan, Program

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pendidikan seks bagi siswa sekolah menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah menengah yang belum memahami tentang pendidikan seks. Selain itu sekolah tidak memiliki kebijakan untuk mengajarkan pendidikan seks untuk siswa mereka karena berbagai macam alasan. Fase remaja merupakan masa perkembangan individual yang sangat penting karena masa ini merupakan masa yang sangat kritis yang memungkinkan dapat merupakan the best of time and the worst of time bagi individu yang bersangkutan (Simon, Chao, Conger, & Elder, 2001), mengingat pentingnya fase ini, sudah selangkahnya kita memberikan dukungan yang positif dalam perkembangan mereka, salah satunya adalah dengan membekalinya dengan pemahaman kesehatan seksual sehingga terhindar dari perilaku berisiko. Oleh karena itu, pentingnya membuat



program terkait dengan pendidikan kesehatan khususnya pendidikan seks. Lingkungan yang tepat dalam proses pendidikan seks bagi remaja adalah rumah dan sekolah. Penelitian ini memfokuskan pada lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan tempat bagi individu untuk memperoleh pendidikan berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama, oleh karena itu pendidikan seks ini akan menjadi sangat tepat untuk diberikan di sekolah. Sayangnya selama ini belum banyak sekolah yang memiliki program tersebut, jadi penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode penelitian seks ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan pendidikan seks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara kuantitatif yang melibatkan 24 orang siswa, sebagai sampel penelitian. Dari 24 siswa tersebut yang diberikan pertanyaan seputar pendidikan seksual hanya sekitar 8,7% yang tidak mengetahui tentang pendidikan seks.

1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di 7 sekolah menengah atas berbeda seperti

- a. SMAN 1 IX Koto Sungai Lasi
- b. SMAN 2 Padang
- c. SMAN 10 Padang
- d. SMKN 2 Kudus
- e. MAN 2 Sorkam
- f. SMA Baiturrahmah Padang

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November pada tahun 2021

2. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas X sampai kelas XII baik itu jurusan IPS atau IPA pada tahun pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 24 orang siswa dan siswi.
3. Data Penelitian diperoleh dengan teknik angket. Bentuk angket adalah pilihan ganda Dengan banyak item yang tersedia adalah 15 butir soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

- a. Deskripsi data tentang hasil skor persentase umur siswa sekolah menengah yang diteliti dengan jumlah 24 orang siswa dengan rentang umur 13-19 tahun memiliki skor persentase antara 4,2 % - 20,8 % sebagai berikut



Umur

24 jawaban

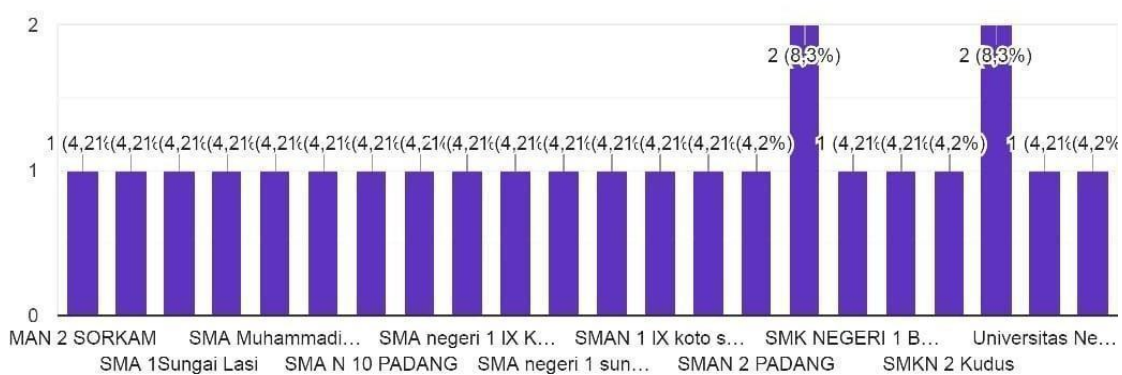


Tabel 1. Hasil Skor Persentase umur siswa yang diteliti

b. Deskripsi data sekolah yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini melibatkan 7 sekolah menengah atas

Nama sekolah

24 jawaban



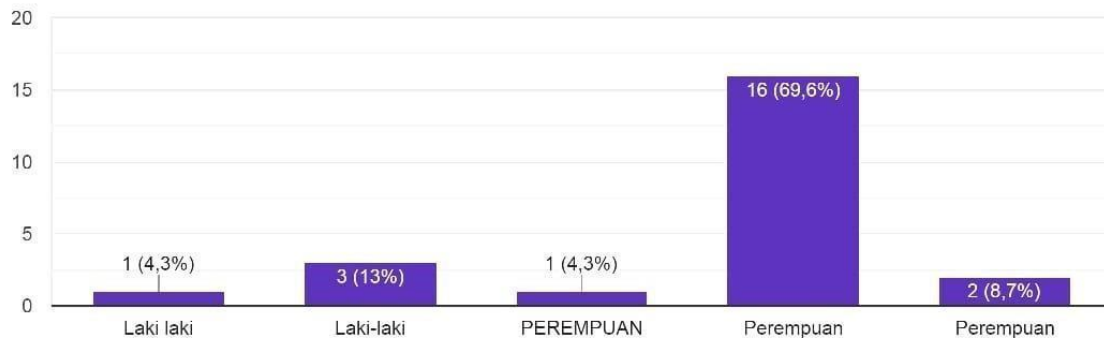
Tabel 2. Data sekolah tempat terjadinya penelitian



c. Deskripsi data hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin memiliki persentase yang berbeda dimana perempuan lebih mengetahui pendidikan seks dibandingkan laki-laki dengan perbandingan 69,6 % : 4,3 %

Jenis kelamin

23 jawaban

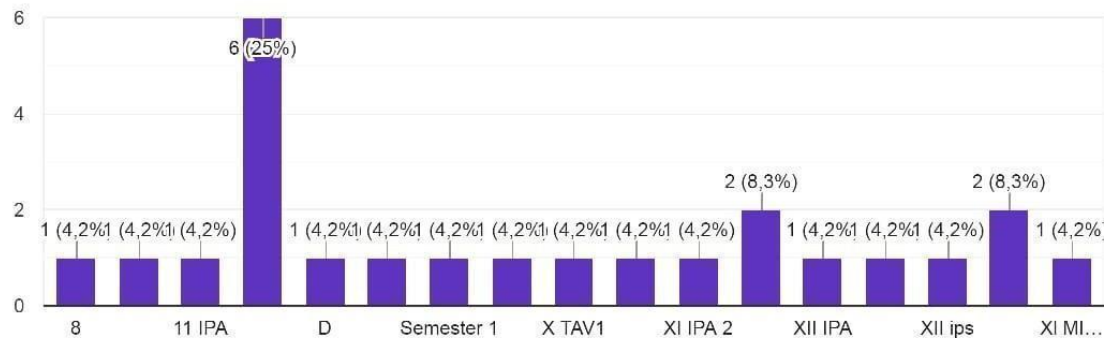


Tabel 3. Persentase jenis kelamin

d. Deskripsi data dari kelas yang menjadi responden dalam penelitian ini melibatkan X sampai kelas XII baik jurusan IPA maupun IPS, dimana jurusan IPA memiliki persentase lebih banyak dibandingkan IPS yaitu 25 % sedangkan jurusan IPS 8,3 %

Kelas

24 jawaban



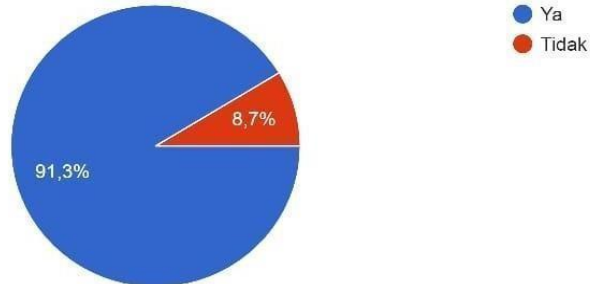
Tabel 4. Persentase kelas yang menjadi responden penelitian



Butir-Butir Soal dan Jawaban Responden ditampilkan dalam diagram berikut :

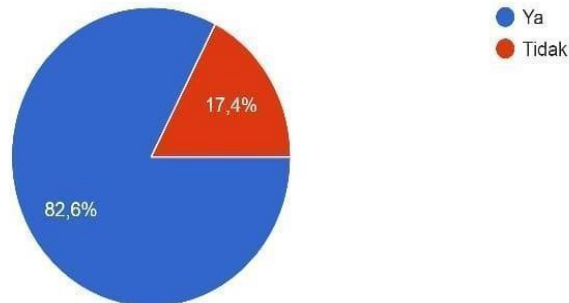
1. Apakah anda sebelumnya pernah mendapatkan pemahaman mengenai edukasi seks

23 jawaban



2. Pada saat sebelum anda pubertas,apakah anda tahu mengenai gejala-gejala sebelum pubertas...

23 jawaban



3. Menurut anda apakah itu pendidikan seksual...

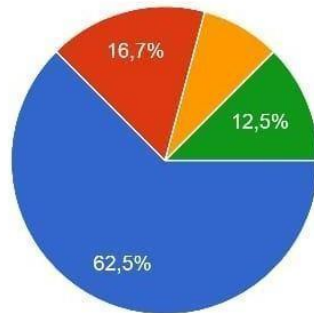
24 jawaban





4. Darimanakah anda mendapatkan edukasi tentang seks...

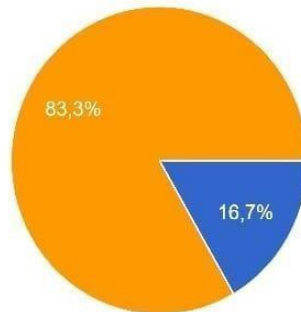
24 jawaban



- a. Dari guru
- b. Dari teman
- c. Dari buku edukasi seks
- d. Dari orangtua
- e. Dari kakak kelas

5. Apakah manfaat dari adanya pendidikan seksual...

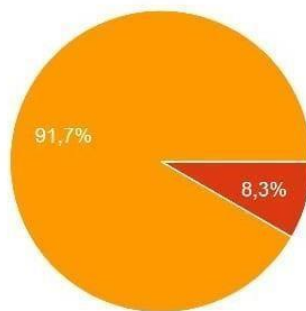
24 jawaban



- a. Untuk berjaga-jaga
- b. Supaya kita pintar
- c. Mencegah terjadinya kekerasan seksual
- d. Mengajarkan kita cara berpacaran

6. Pergaulan bebas disebut juga dengan...

24 jawaban

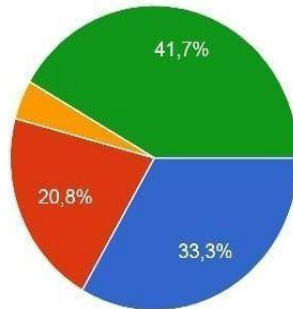


- a. Pergaulan tradisional
- b. Pergaulan modern
- c. Pergaulan tidak sehat
- d. Pergaulan sehat



7. Pendidikan seksual kepada remaja dapat diberikan dengan cara...

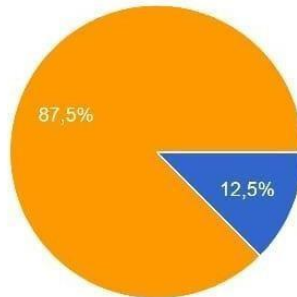
24 jawaban



- a. Tanya jawab,ceramah,diskusi kelompok,dan film
- b. Diskusi kelompok,debat,penyuluhan,dan drama
- c. Debat,tanya jawab,drama,dan diskusi kelompok
- d. Adu argumen,diskusi kelompok,tanya jawab, dan ceramah

8. Apakah ciri-ciri fisik dari pubertas seorang perempuan....

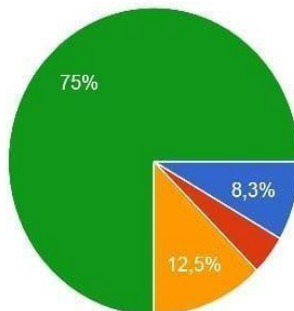
24 jawaban



- a. Dada terlihat bidang
- b. Tumbuhnya rambut halus disekitar bibir
- c. Panggulnya membesar
- d. Mengalami mimpi basah

9. Bagaimana cara kita menghindari diri dari pelecehan seksual ,kecuali....

24 jawaban

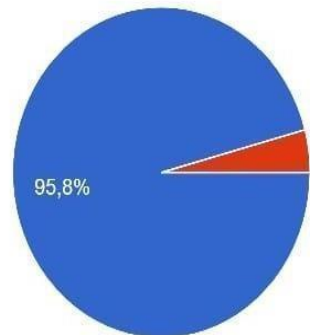


- a. Jaga penampilan
- b. Hindari obrolan berbau pornografi
- c. Berani bersikap tegas
- d. Dengan memakai pakaian seksi



10. Bagaimanakah ciri-ciri fisik pubertas seorang laki-laki

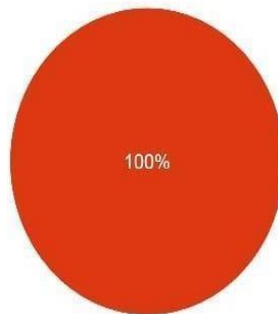
24 jawaban



- a. Tumbuhnya jakun
- b. Tumbuhnya rambut-rambut halus disekitar kemaluan.
- c. Panggul melebar
- d. Payudara membesar

11. Pergaulan bebas atau seks dalam negara maju disebut dengan istilah...

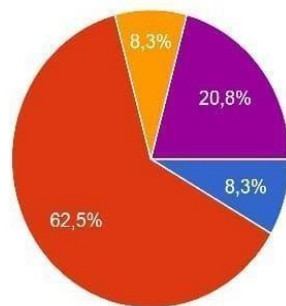
24 jawaban



- a. Free line
- b. Free sex
- c. Free man
- d. Free girl

12. Proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu ataubindividu dengan kelompok disebut ...

24 jawaban

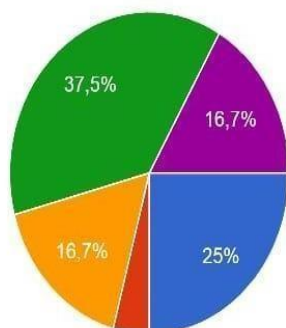


- a. Perkenalan
- b. Pergaulan
- c. Percakapan
- d. Politik
- e. Sosialisasi



13. Cara menghindari pergaulan bebas dilakukan dengan dua cara yaitu...

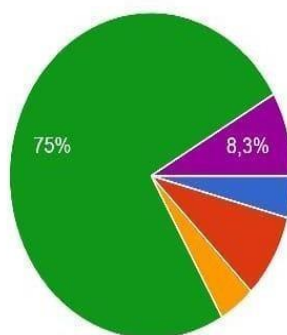
24 jawaban



- a. kaidah agama dan pendidikan sekolah
- b. Pendidikan sekolah dan kaidah sosial
- c. Pendidikan dalam keluarga dan kaidah sosial
- d. Kaidah agama dan pendidikan dalam keluarga
- e. Kaidah agama dan kaidah sosial

14. Diantara cara pencegahan pergaulan bebas yng dilakukan keluarga,kecuali....

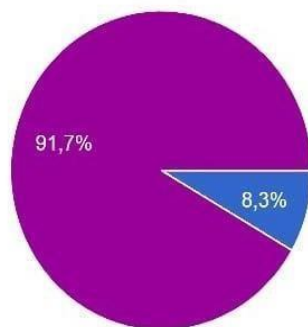
24 jawaban



- a. Menjauhkan anak dari hal-hal yang mengarah pada pergaulan bebas
- b. Memberikan informasi mengenai bahaya pergaulan bebas
- c. Menanamkan etika cara memelihara diri dari hal negatif
- d. Mengajarkan anak cara berpacaran
- e. Mengajarkan kaidah keagamaan sedini mungkin

15. Berikut yang bukan kegiatan dari konsep pergaulan sehat adalah....

24 jawaban



- a. Belajar kelompok
- b. Kegiatan olahraga
- c. Kegiatan pecinta alam
- d. Kegiatan keagamaan
- e. Kegiatan membolos sekolah

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa 24 orang siswa sekolah menengah yang menjadi objek penelitian dari 7 sekolah berbeda bahwa mereka sebelumnya mereka pernah mendapatkan pemahaman mengenai edukasi seks. Dari 24 siswa yang diteliti memiliki



rentang umur sekitar 13-19 tahun dimana subjek terdiri atas kelas X sampai XII baik itu jurusan ipa maupun ips. Pengambilan data menggunakan angket yang berisi 15 butir soal dengan hasil menunjukkan persentase.

Berdasarkan hasil data penelitian didapatkan bahwa siswa sekolah menengah dari 6 sekolah yang diteliti sebelumnya mereka mendapatkan pemahaman mengenai seks.namun diantara mereka belum banyak mengetahui tentang materi secara signifikan tentang pendidikan seks itu sendiri.oleh karena itu dari penelitian ini juga dapat membantu siswa sekolah menengah untuk memahami tentang pendidikan seks.

Bertolak dari hasil analisis data tersebut maka dinyatakan bahwa pendidikan seks telah banyak diajarkan kepada siswa sekolah menengah atas walaupun masih ada sebahagian yang tidak mendapatkan pendidikan seks.adanya perbedaan persentase dari data diatas penelitian ini memiliki dampak secara sistematis maupun secara statistik.Artinya,bahwa pendidikan seksual sungguh-sungguh bermakna,khususnya bagi siswa sekolah menengah.

Pendidikan seksual merupakan program pendidikan yang melibatkan kombinasi pengalaman yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah kesehatan secara spesifik,mengembangkan motivasi dan wawasan pribadi yang penting bagi tindakan yang atas pengetahuan yang dimiliki, mendapatkan keterampilan yang mungkin perlu mereka pertahankan dan kembangkan terkait kesehatan seksual dan menghindari masalah seksual,serta membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan seksual.

PENUTUP

Secara keseluruhan,hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks telah banyak diketahui oleh siswa sekolah menengah.penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks dalam bentuk intervensi mampu meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah ,bersikap negatif atau tidak mendukung seks pranikah,serta mengurangi intensi dalam seks pranikah pada remaja.Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa sekolah menengah untuk mendapatkan pendidikan seks di usia remaja mereka. Penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja.

REFERENSI

- Akbar NA. (2018). Sepanjang Tahun 2018, Ada 100 Lebih Korban Kekerasan Seksual terhadap Anak di Indonesia : Tribunjakarta.com.
- World Health Organization (WHO). (2003). Guidelines for medico-legal care for victims of sexual violence : Who Library Cataloguing-in Publication Data
- Khaidir, M. (2007). Penyimpangan Seks (Pedofilia) : J Kesehatan Masy (2):83-9.



Wooden, C.L. & Anderson FR. Enganging. (2012).Parent in Reproductive Health Education : Lesson Learned Implementing a parent designed, peer-led educational model for parents of preteens. Am J Sex Educ 7 (4): 461-73.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/8989>

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpdl/article/view/3969>

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan penulis kepada dosen Program studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang karena telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan seminar nasional ini. Kepada Orang tua, Kakak, Adik dan Rekan sejawat yang telah berkontribusi baik secara materi maupun non materi sehingga publikasi ini dapat terbit.